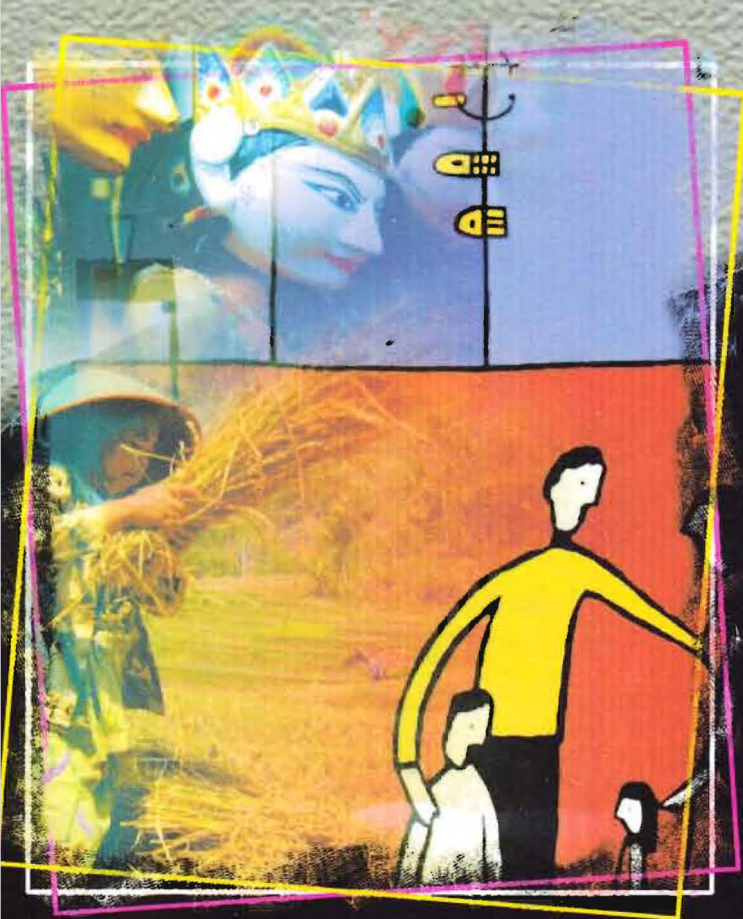




Peksos

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Bogor Agricultural University

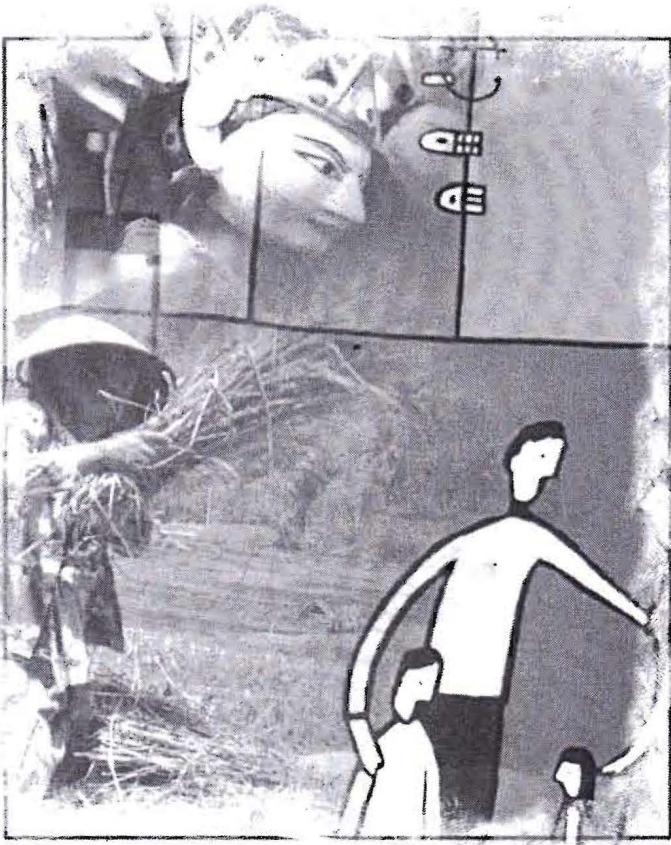
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan artikel atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial

Peksos



© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritika atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Vol. 9, No. 1, Juni 2010

ISSN 1412-5153

Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial Peksos

Jurnal ini terbit dua kali setahun pada bulan Juni dan Nopember berisi artikel tulisan ilmiah dalam bentuk hasil-hasil penelitian dan non penelitian, kajian analisis, aplikasi teori dan *review* tentang masalah-masalah pekerjaan sosial/kesejahteraan sosial. Penerbitan jurnal ini bertujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas serta menyebarkan kajian-kajian pekerjaan sosial/kesejahteraan sosial sekaligus sebagai media komunikasi cendekiawan, praktisi mahasiswa dan pemerhati masalah-masalah pekerjaan sosial/kesejahteraan sosial.
ISSN 1412-5153

Penanggung Jawab : Wawan Heryana
Ketua Redaksi/Penanggung Jawab : Edi Suharto
Dewan Redaksi : Herry Koswara
R. Enkeu Agiati
TM Marwanti
Jumayar Marbun
Aep Rusmana
Redaksi Pelaksana : Pribowo
Nandang Susila
Sekretariat : Triyogo Widodo
Agus Saripudin
Acep Sudrajat
Triyono

INFORMASI BERLANGGANAN JURNAL ILMIAH PEKERJAAN SOSIAL

Bagi peminat yang ingin berlangganan Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial dapat menghubungi:

ALAMAT REDAKSI
JURNAL ILMIAH PEKERJAAN SOSIAL "Peksos"
Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial (STKS) Bandung
Jl. Ir. H. Juanda No. 367 Bandung 40135
Telp. 022-2504838 Fax. 022-2501330
Email: penerbitstks@gmail.com

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

KAJIAN RELASI GENDER, KUALITAS SUMBERDAYA MANUSIA, DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA DI WILAYAH PESISIR JAWA BARAT

Istiqlaliyah Muflikhati¹, Hartoyo², Ujang Sumarwan³,
Achmad Fachrudin⁴, Herien Puspitawati⁵

ABSTRACT

Coastal area has unique and diversity of natural resources. However, som of coastal communities in Indonesia live below poverty line. West Java Province has two coastal areas which have different characteristics. They are North coastal area and south coastal area. This article analyzes comparison of family characteristics, pattern of decision making on family activities (gender relation), and level of family welfare between families in north and south coastal West Java. This research also analyzes the effects of area, family characteristics, gender relation, and human resorce quality toward level of family welfare. There are significant differences on family characteristics between family in north and south coastal area, except father's and mother's age. Families in north coastal area have higher level of gender relation and family welfare than families in south coastal area. Otherwise, human resource of families in north coastal area is lower than it in south coastal area. Analyses by structural equation model show that socio-demographic characteristics of families, family economic, gender relation, and quality of human resource effect significantly toward level of family welfare in coastal area.

Keywords: *gender relation, human resource, family welfare, coastal are*

¹ Mahasiswa Progran Studi Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga, Sekolah Pascasarjana, IPB

² Dosen pada Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia IPB

³ Guru Besar pada Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia IPB

⁴ Dosen pada Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB

⁵ Dosen pada Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia IPB

untuk mengkonsumsi dan melakukan investasi baik dalam bentuk materi, uang ataupun sumberdaya manusia yang berupa kesehatan dan pendidikan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa relasi gender dan kualitas sumberdaya manusia dalam keluarga berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di wilayah pesisir. Semakin tinggi relasi gender dalam keluarga akan berpeluang untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Demikian pula dengan kualitas sumberdaya manusia dalam keluarga yang memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga. Keluarga dengan anggota keluarga yang sehat dan berpendidikan akan lebih sejahtera dibandingkan dengan keluarga yang anggotanya memiliki status pendidikan dan kesehatan yang lebih rendah.

Benarnya pengaruh baik langsung maupun tidak langsung dari setiap variabel laten dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Pengaruh wilayah, karakteristik keluarga, relasi gender, dan kualitas sumberdaya manusia terhadap tingkat kesejahteraan keluarga

No	Variabel laten	Langsung	Tidak langsung				Total
			gender	SDM	Gender-SDM	Tidak langsung	
1.	Wilayah	-0,04	-0,04	0,02	0,00	-0,03	-0,07
2.	Sosial demografi keluarga	-0,32*	0,03	0,11*	0,00	0,14*	0,46*
3.	Ekonomi keluarga	0,49*	0,00	0,01	0,00	0,01	0,50*
4.	Relasi gender	0,20*	0,00	0,02	0,00	0,02	0,22*
5.	Kualitas SDM keluarga	0,21*	0,00	0,00	0,00	0,00	0,21*

Keterangan: * signifikan pada selang kepercayaan 95%

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pertama, Secara umum terdapat perbedaan yang signifikan antara karakteristik keluarga di wilayah pantura dan pansela Jawa Barat, kecuali umur ayah dan ibu. Besar keluarga, total asset, pendapatan, dan pengeluaran perkapita pada keluarga di pantura lebih besar dari pada di pansela. Sebaliknya, pendidikan ayah dan ibu pada keluarga di pantura lebih rendah dibandingkan dengan di pansela. *Kedua*, Relasi gender

dalam pengambilan keputusan keluarga pada keluarga pantura secara umum lebih tinggi daripada keluarga di pansela. Relasi gender dalam pengambilan keputusan kegiatan domestik relatif lebih rendah dibandingkan dengan relasi gender dalam pengambilan keputusan kegiatan publik dan sosial. *Ketiga*, Keluarga di pantura memiliki kualitas sumberdaya manusia yang lebih rendah daripada di pansela. *Keempat*, Tingkat kesejahteraan keluarga akan berbeda sesuai dengan indikator yang digunakan untuk mengukurnya. Akan tetapi secara umum tingkat kesejahteraan keluarga di pantura tidak berbeda secara signifikan dengan keluarga di pansela. *Kelima*, Kondisi ekonomi, relasi gender, dan kualitas sumberdaya manusia dalam keluarga yang semakin baik akan meningkatkan tingkat kesejahteraan keluarga di wilayah pesisir. Kondisi sosial demografi keluarga berpengaruh negatif terhadap tingkat kesejahteraan keluarga, artinya keluarga yang memiliki anggota keluarga lebih sedikit, tingkat pendidikan kepala keluarga lebih tinggi, dan memiliki mata pencaharian bukan nelayan lebih sejahtera dibandingkan dengan keluarga yang memiliki anggota keluarga lebih banyak, pendidikan kepala keluarga rendah dan bermata pencaharian sebagai nelayan.

Saran

Pertama, Dalam meluncurkan program peningkatan kesejahteraan masyarakat atau keluarga seyogyanya mempertimbangkan tipologi wilayah, karakteristik masyarakat, serta indikator pengukuran kemiskinan yang dipergunakan untuk menentukan sasaran program. *Kedua*, Kesejahteraan keluarga di wilayah pesisir dapat ditingkatkan selain dari aspek ekonomi juga kesadaran tentang pentingnya: keluarga kecil yang berkualitas, pendidikan dan kesehatan, pengelolaan ekonomi keluarga, dan interaksi antar anggota keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Bryan J. VK, Zick CD. 2006. *The Economic Organization of the Household*. New York: Cambridge University Press.
- Carlson A. 1999. *The Family as The Fundamental Unit of Society*. World Family Policy Forum, Provo, UT. <http://www.twworg/articles/wfpforum/acarlson.htm>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritika atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

- Deacon RE, Firebaugh FM. 1988. *Family resource management. Principles and applications. Second edition.* Massachusetts: Allyn and Bacon, Inc.
- Handa S, Simler KR, Harrower S. 2004. *Human capital, household welfare, and children's schooling in Mozambique. Research report.* Washington DC: International Food Policy Research Institute.
- Hartoyo, Hastuti D. 2005. *Perilaku investasi pada anak keluarga pantura dan implikasinya terhadap pengentasan kemiskinan. Media Gizi & Keluarga.* Volume 30 No 1. Juli 2005.
- Megawangi R. 1999. *Membiarkan berbeda? Sudut pandang baru tentang relasi gender.* Jakarta: Mizan.
- Muspitawati H, Krisnatuti D. 2007. *Gender dan Keluarga. Di dalam Adiwibowo S. (Editor). Ekologi Manusia.* Bogor: Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.
- Natria A. 2002. *Pengantar sosiologi masyarakat pesisir.* Jakarta: PT Pustaka Cidesindo.
- Puluaga B. 2004. *Different channels of impact of education on poverty: An analysis for Colombia.* Centre for Economic Studies_CES Katholieke Univ rsiteit Leuven and Universidad Icesi Colombia. <http://ssrn.com/abstract=958684>.
